

PENGARUH TES DIAGNOSTIK AWAL DAN PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VII

Karlina Elpriyanti Tampubolon^{1*}, Sanggam Pardede², Dearlina Sinaga³

e-mail: karlina.tampubolon@student.uhn.ac.id, sanggam.pardede@uhn.ac.id,
dearlina.sinaga@uhn.ac.id

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tes diagnostik awal dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Tanjung Beringin. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjung Beringin dengan populasi sebanyak 91 siswa kelas VII, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan membagikan kuisioner (angket). Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, dan pada teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, serta uji t (uji hipotesis secara parsial), uji F (uji hipotesis secara simultan), dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes diagnostik awal (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap hasil belajar IPS siswa (Y) dengan nilai thitung > ttabel (2,434 > 1,662) dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh dengan nilai thitung > ttabel (4,796 > 1,662). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara tes diagnostik awal dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Tes Diagnostik Awal, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar

Abstract

The problem in this study is to determine the effect of the initial diagnostic test and the application of differentiated learning on the learning outcomes of social studies class VII at SMP Negeri 2 Tanjung Beringin. This research was conducted at SMP Negeri 2 Tanjung Beringin with a population of 91 grade VII students, the sampling technique in this study used a total sampling technique. The data collection technique used is by distributing questionnaires (questionnaires). The prerequisite tests used were the normality test, homogeneity test, linearity test, and multicollinearity test, and the data analysis techniques used were multiple linear regression analysis, as well as the t test (partial hypothesis test), F test (simultaneous hypothesis test), and determination coefficient test (R²). The results showed that the initial diagnostic test (X1) had a partial influence on the learning outcomes of social studies students (Y) with a ttable > tcount value (2.434 > 1.662) and the application of differentiated learning had an influence on the ttable > ttable tcount value (4.796 > 1.662). Thus, it can be concluded that there is a positive and significant influence between the initial diagnostic test and the application of differentiated learning on learning outcomes.

Keywords: Initial Diagnostic Test, Implementation of Differentiated Learning, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0 Pendidikan berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Dalam revolusi industri 4.0 saat ini, Pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengalaman yang relevan, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan menggunakan teknologi (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Pendidikan merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dari tiap-tiap peserta didik (Herwina, 2021).

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas akan membawa dampak positif bagi kemajuan suatu negara. Pemerintah Indonesia sudah berupaya dan menciptakan kurikulum baru yang bisa membantu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui berbagai program dan kebijakan. Salah satu progra kebijakan baru dari Kementrian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia adalah program Merdeka Belajar. Merdeka Belajar memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk dapat berpikir dan berekspresi sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 12 ayat 1 poin (f) disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Nawati et al., 2023).

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pada pasal 1 dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sesuai dengan pasal tersebut, maka untuk menemukan potensi siswa sesuai karakteristiknya, maka kurikulum merdeka menerapkan paradigma baru dengan mengakomodasikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (SITORUS et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan serta karakter masing-masing peserta didik. Akan tetapi, terdapat masalah yang terjadi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan tes diagnostik awal. Permasalahan yang terjadi terdapat pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik (Lestari et al., 2023). Untuk menentukan kebutuhan peserta didik, kita dapat melihat dari kesiapan peserta didik dalam belajar, minat peserta didik serta gaya belajar yang efektif dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Karena itu tes diagnostik awal juga perlu dilakukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi didalam kelas untuk memetakan kebutuhan belajar siswa. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dikelompokkan berdasarkan kelompok visual, audio dan kelompok kinestetik (Kamalia, 2023).

Dari hasil pengamatan peneliti di SMPN 2 Tanjung Beringin, bahwa penerapan tes diagnostik awal belum dilakukan berdasarkan kelompok visual, audio dan kelompok kinestetik, sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak berjalan sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mengalami keunggulan yang berarti. Siswa kadang kurang berkonsentrasi dan sulit dalam manajemen waktu mereka untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sebelum dan sesudah dilakukannya tes diagnostik awal dan pembelajaran berdiferensiasi pada saat proses pembelajaran yang dicapai oleh setiap kelas dengan kemampuan yang berbeda-beda pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Perbandingan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tes Diagnostik Awal dan Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa di SMPN 2 Tanjung Beringin

No	Kelas	Tes Diagnostik Awal dan Pembelajaran Berdiferensiasi dari Nilai IPS	
		Rata-rata Sebelum	Rata-rata Sesudah
1	VII-1	73.125	82.438
2	VII-2	73.000	80.806
3	VII-3	71.900	79.533

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya tes diagnostik awal dan pembelajaran berdiferensiasi (Khofshoh et al., 2023). Penggunaan tes diagnostik awal belum dilakukan berdasarkan kelompoknya masing-masing sebelum memulai pembelajaran pada setiap kelas. Oleh karena itu, tes diagnostik awal dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh tes diagnostik awal dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa, yaitu di SMP Negeri 2 Tanjung Beringin (SIMANULLANG, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tes Diagnostik Awal dan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Tanjung Beringin”

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey (Naibaho, 2023). Penelitian kuantitatif dengan metode survey bertujuan untuk mengumpulkan data numerik untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena atau populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner (Pane et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanjung Beringin dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2023/2024. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Beringin yang berjumlah 91 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2020), total sampling adalah metode pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi. Alasan mengambil total sampling dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 91 orang (Laia, 2022)

Menurut Sugiyono (Laia, 2022) Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting dalam penelitian karena dirancang secara strategis untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh data. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Beringin.

Menurut Sugiyono (Khofshoh et al., 2023). angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini digunakan skala likert dalam mengukur variabel penelitian. Dalam penggunaan skala likert, variabel akan diwakili oleh indikator-indikator variabel. Indikator-indikator ini akan menjadi acuan dalam merancang pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden, dan kemudian diberi skor standar skala likert (Pane et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel sumber data yaitu variabel tes diagnostik awal (X1), pembelajaran berdiferensiasi (X2), dan hasil belajar IPS (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Beringin dengan sampel 91 siswa. Setiap variabel akan disajikan dengan nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus. Distribusi frekuensi dan histogram dari setiap variabel. Untuk melihat masing-masing data variabel penelitian, maka dilakukan analisis statistic dasar, yang disajikan seperti dalam tabel berikut (Ulfaliana et al., 2021).

Tabel 2. Analisis Statistik Dasar

Statistics		Tes Diagnostik Awal	Pembelajaran Berdiferensiasi	Hasil Belajar
N	Valid	91	91	91
	Missing	0	0	0
Mean		118.11	129.43	86.00
Std. Error of Mean		.999	.663	.364
Median		118.00	129.00	87.00
Mode		110 ^a	128	90 ^a
Std. Deviation		9.529	6.328	3.474
Variance		90.810	40.048	12.067
Skewness		.073	.183	-.385
Std. Error of Skewness		.253	.253	.253
Kurtosis		-1.043	-.473	-.948
Std. Error of Kurtosis		.500	.500	.500
Range		34	27	13
Minimum		101	117	79
Maximum		135	144	92
Sum		10748	11778	7829

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan gambaran distribusi hasil penelitian berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini yaitu Tes Diagnostik Awal (X1), Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (X2), Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tanjung Beringin (Yunanto, 2022).

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kolmogorov-Smirnov dengan syarat apabila nilai signifikasinya (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini (Murtiana, 2015).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Tes Diagnostik Awal	Pembelajaran Berdiferensiasi	Hasil Belajar
N		91	91	91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	118.11	129.43	86.00
	Std. Deviation	9.529	6.328	3.474
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.061	.086
	Positive	0.69	.061	.86
	Negative	-.066	-.048	-.059
Tes Statistic		.069	.061	0.86
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.200 ^c	0.92
	a. Tes distribution is Normal			
	b. Calculated from data			

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa uji normalitas data terpenuhi yang dimana data pada tiap variabel yaitu variabel tes diagnostik awal (X1), pembelajaran berdiferensiasi (X2) dan hasil belajar (Y) berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan varian populasi sama atau tidak. Analisis umum dalam analisis varian (Anova) ialah bahwa varian dari populasi adalah homogen atau sama.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tes diagnostik awal	Between Groups	1427.474	13	109.806	1.253	.260
	Within Groups	6745.427	77	87.603		
	Total	8172.901	90			
Penerapan pembelajaran berdiferensiasi	Between Groups	362.164	13	27.859	.662	.794
	Within Groups	3242.122	77	42.105		
	Total	3604.286	90			

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,260 dan 0,794. Kriteria yang digunakan adalah jika Sig. > 0,05, maka dianggap bahwa variasi dari kelompok populasi data tersebut adalah homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen. Syarat pengujiannya adalah jika nilai signifikansi deviation from linierity lebih besar dari 0,05. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Data tes diagnostik awal berdasarkan data hasil belajar diperoleh harga melalui deviation from linierity dengan jumlah kuadrat rata-rata = 14,474, dk= 32, kuadrat rata-rata= 0,452, F = 1,278 dan sig. = 0,207. Harga sig 0,207 ≥ 0,05 yang menggambarkan bahwa syarat linearitas data penelitian terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari SPSS 25.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	81.472	.783		104.057	.000
1 X1	.009	.004	.224	2.434	.017
X2	.027	.006	.441	4.796	.000

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yakni.

$$Y = 81,472 + 0,009X_1 + 0,027X_2$$

1. Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 81,472, artinya apabila variabel bebas (X₁ dan X₂) sama dengan nol, maka besarnya variabel terikat (Y) sebesar 81,472

2. Nilai koefisien regresi variabel tes diagnostik awal (X_1) adalah 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tes diagnostik awal mengalami peningkatan 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,009 pada satuan hasil belajar.
3. Nilai koefisien regresi variabel penerapan pembelajaran berdiferensiasi (X_2) adalah 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penerapan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,027 pada satuan hasil belajar.

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh satu variabel independent secara individual dapat menjeaskan variabel dependen. Dengan kriteria jika tingkat $t_{hitung} > t_{tabel}$. dengan taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 91-3 = 88$ adalah sebesar 1,662. Hasil pengujian dapat diperoleh dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t secara parsial

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Error Std.	Beta		
(Constant)	81.472	.783		104.057	.000
1		Error			
X1	.009	.004	.224	2.434	.017
X2	.027	.006	.441	4.796	.000

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diperoleh Kesimpulan yaitu :

1. Hasil uji t variabel tes diagnostik awal (X_1) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,434 dan nilai signifikan 0,017. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,434 > 1,662$) pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau sig $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes diagnostik awal secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Hasil uji t variabel pembelajaran berdiferensiasi (X_2) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 4,796 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,796 > 1,662$) pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan deskripsi analisis data yang dilakukan (tabel 4.2) terlihat bahwa tes diagnostik awal memiliki nilai frekuensi yang tinggi dengan presentase sebesar 17,6 dengan jumlah 16 siswa. Artinya tes diagnostik awal berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan nilai frekuensi terendah berada pada presentase sebesar 9,9 dengan jumlah 9 siswa. Hasil analisis tersebut diperoleh dari distribusi frekuensi skor data tes diagnostik awal dengan nilai rata rata 118,11 dan standart deviasi 9,529. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tes diagnostik awal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VII SMPN 2 Tanjung Beringin. Dengan demikian, skor rata-rata tes diagnostik awal tergolong cukup tinggi, yang dimana artinya secara rata-rata tes diagnostik awal siswa kelas VII SMPN 2 Tanjung Beringin cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Insani et al., (Rosyida et al., 2022) yang menyatakan bahwa tes diagnostik awal harus dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran, yang dimana bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal serta memetakan kebutuhan belajar setiap siswa sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dengan melakukan tes diagnostik ini, seorang guru dapat mengetahui siswa mana yang gagal atau mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika guru mengetahui setiap kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, maka penggunaan tes diagnostik awal ini memang sangat penting dilaksanakan untuk melihat perkembangan atau pencapaian yang dimiliki setiap siswa serta memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Anisa et al., 2019).

Karlina Elpriyanti Tampubolon, Sanggam Pardede, Dearlina Sinaga| Pengaruh Tes Diagnostik Awal Dan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII Di SMP

Sedangkan deskripsi analisis data yang dilakukan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi terlihat bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki nilai frekuensi yang tinggi dengan presentase sebesar 25,3 dengan jumlah 23 siswa. Artinya penerapan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan nilai frekuensi terendah berada pada presentase sebesar 5,5 dengan jumlah 5 siswa. Hasil analisis tersebut diperoleh dari distribusi frekuensi skor data penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan nilai rata-rata 129,43 dan standart deviasi 6,328. Hal tersebut juga dapat dilihat dari deskripsi data skor rata-rata penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 129,43 dengan kriteria perbandingan dari skor 90. Sehingga dapat diketahui bahwa skor rata-rata penerapan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori cukup tinggi, yang dimana artinya rata-rata penerapan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas VII SMPN 2 Tanjung Beringin cukup tinggi (Rahmatiya & Miatun, 2020). Penelitian ini menggambarkan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menunjukkan bahwa gaya belajar, minat dan potensi yang dimiliki siswa sangat tinggi, sehingga menghasilkan hasil belajar yang cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pardede et al., (Panggabean et al., 2021) yang menyatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa dapat belajar dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan gaya belajar setiap peserta didik, namun demikian untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola kelas secara fleksibel baik kelas tertutup maupun kelas terbuka dalam menghasilkan produk karya kreativitas peserta didik sebagai amanah kurikulum merdeka untuk menghasilkan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov* (tabel 4.9), yang dimana data tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 yang berarti nilai signifikansi tes diagnostik awal $> 0,05$.

Berdasarkan hasil uji t (Putra et al., 2018) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,434 > 1,662$, yang berarti tes diagnostik awal memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dan hasil uji t (tabel 4.12) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,796 > 1,662$, yang dimana artinya bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama tes diagnostik awal dan penerapan pembelajaran beridiferensiasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika tes diagnostik awal dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi selalu dilakukan pada saat proses pembelajaran, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan diperoleh siswa (Riati & Farida, 2017). Apabila guru mengetahui setiap kesulitan, gaya belajar, minat dan potensi siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, serta siswa akan menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran karena siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi, minat sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Adanya hal tersebut akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Pongkendek et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih et. al (Sholikh et al., 2019) yang menyatakan bahwa tes diagnostik awal dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Yani et al., (Azis & Pertiwi, 2021) yang menyatakan bahwa tes diagnostik awal berpengaruh baik terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menghasilkan pengetahuan awal bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan gaya, minat, serta potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam memperoleh hasil belajar siswa yang baik, seorang guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sesuai dengan kebutuhan siswa (Emawati et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai hubungan antara tes diagnostik awal dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 2 Tanjung Beringin, ditarik kesimpulannya yakni :

1. Terdapat pengaruh tes diagnostik awal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 2 Tanjung Beringin. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,434 dan nilai signifikan 0,017. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,434 > 1,662$) pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau $sig\ 0,017 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 2 Tanjung Beringin. Dengan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar

- Karlina Elpriyanti Tampubolon, Sanggam Pardede, Dearlina Sinaga| Pengaruh Tes Diagnostik Awal Dan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII Di SMP 4,796 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai thitung > ttabel ($4,796 > 1,662$) pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau sig $0,000 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh tes diagnostik awal dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 2 Tanjung Beringin.

Daftar Pustaka

- Anisa, A., Medriati, R., & Putri, D. H. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 201–208. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.201-208>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Azis, P. A., & Pertiwi, N. D. (2021). The Effect Of Cooperative Learning Model Type Team Games Tournament (Tgt) With Play Wheel Media On Students' Interest In Biology Education Stkip Pembangunan Indonesia. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1752(1), 012068. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1752/1/012068>
- Emawati, I. R., Burhendi, F. C. A., Harahap, N., & Sugianta, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Learning Di Tinjau Dari Metakognitif Fisika Siswa Di Sman 48 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 24. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.2600>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Khofshoh, J., Zuhri, M. S., Purwati, H., & Wibawa, A. (2023). Efektivitas Model Dl Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v6i2.5223>
- Laila, I. S. A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Lahusa. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8255>
- Lestari, D. P., Joharmawan, R. J., & Purwati, Y. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 1 Ngasem Kelas Vii Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Mipa Dan Pembelajarannya (Jmipap)*, 3(1), 12–18. <http://journal3.um.ac.id/index.php/mipa/article/view/3955>
- Murtiana, A. I. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Ipa Tentang Ekosistem Pada Siswa Kelas V Sd Grogol Bantul. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Anisyukurilshika Murtian*
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal Of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167–6180. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8880>
- Pane, R. N. P. S., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173–180. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/306>
- Panggabean, J. H., Defi Siregar, M. S., & Rajagukguk, J. (2021). The Effect Of Teams Games

- Karlina Elpriyanti Tampubolon, Sanggam Pardede, Dearlina Sinaga| Pengaruh Tes Diagnostik Awal Dan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII Di SMP
Tournament (Tgt) Method On Outcomes Learning And Conceptual Knowledge In Physics Science. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1819(1), 012047. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1819/1/012047>
- Pongkendek, J. J., Parlindungan, J. Y., & Marpaung, D. N. (2019). Effectiveness Of The Application Of Team Games Tournament Cooperative Learning Model (Tgt) To Improve Learning Outcomes Of Students Of Class Xi Science 1 Sma Frater Makassar In The Principal Material Of Salt Hydrolysis. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 343(1), 012228. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012228>
- Putra, H. D., Thahiram, N. F., Ganiati, M., & Nuryana, D. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Ruang. *Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(2), 82. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.2007>
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.25157/Teorema.V5i2.3619>
- Riati, T., & Farida, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii Smp Pgri 02 Ngajum. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.21067/Pmej.V1i1.1999>
- Rosyida, U., Islami, N., & Azhar, A. (2022). The Effectiveness Of Cooperative Learning Model Type Tgt Assisted By Kahoot Application To Improve Students' Cognitive Learning Outcomes Material Pressure Substance Class Viii Middle School. *Journal Of Educational Sciences*, 6(4), 637–644. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/Jes.6.4.P.637-644>
- Sholikh, M. N., Sulisworo, D., & Maruto, G. (2019). Effects Of Cooperative Blended Learning Using Google Classroom On Critical Thinking Skills. *Proceedings Of The 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019)*, 326–330. <https://doi.org/10.2991/Iccd-19.2019.86>
- Simanullang, E. K. A. N. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 4 Medan Oleh.*
- Sitorus, P., Surbakti, M., & Gulo, P. R. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(3), 127. <https://doi.org/10.19184/jpf.v12i3.43024>
- Ulfaliana, S., Kurnia, I. T. A., & Mukmin, B. A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Didukung Media Diorama Terhadap Kemampuan Menganalisis Komponen Ekosistem Pada Siswa Kelas V Sdn Tegowangi Kabupaten Kediri.* Universitas Nusantara PGRI Kediri. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/3785>
- Yunanto, H. A. (2022). Pengembangan Media Diorama Berbasis Kontekstual Materi Ekosistem Muatan Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jime.v8i3.3588>